

Masalah gigi dan mulut terbanyak terjadi pada kelompok usia 5-9 tahun 67,3%. Menurut data Riset Kesehatan Dasar 2018 (Riskesdas) di Sumatera Utara menemukan bahwa prevalensi gigi berlubang pada usia lebih dari 3 tahun sebesar 43,07% dan gigi yang sudah di tambal sebesar 2,71%.

Karies gigi merupakan salah satu penyakit yang sering terjadi di masyarakat baik orang dewasa maupun anak-anak. Usia rentan terkena karies gigi adalah anak-anak usia 6-14 tahun. Pada usia ini terjadi pergantian gigi susu menjadi gigi permanen (Suciari dkk, 2015). Menurut Rosma dkk, (2022), karies gigi menjadi salah satu permasalahan kesehatan gigi dan mulut yang serius pada anak usia sekolah, terutama anak sekolah dasar (SD). Mardiaty dkk, (2017) menyatakan bahwa proses karies terjadi ketika sisa makanan yang menempel pada permukaan gigi (plak) tidak dibersihkan sehingga mikroorganisme mengubahnya menjadi asam. Zat asam inilah yang merapuhkan email gigi sehingga terjadi karies gigi. Seseorang yang mengalami karies apabila tidak segera ditangani maka giginya akan dicabut. Apabila gigi sudah di cabut maka dampaknya yaitu fungsi pengunyahan berkurang, kurang percaya diri sehingga mengurangi interaksi social dan berkomunikasi (Yadav, 2016).

Upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebaiknya dilakukan sejak usia dini. Usia sekolah dasar merupakan saat yang ideal untuk melatih kemampuan motorik seorang anak, termasuk diantaranya menggosok gigi (Hidayat & Tandiyari, 2016). Menurut Tambuwun dkk, (2014) menyatakan bahwa tingkat pengetahuan seseorang sangat penting karena semakin tinggi pengetahuan maka semakin tinggi juga tingkat kesehatan gigi dan mulutnya. Sebaliknya, pengetahuan yang kurang mengenai pentingnya pemeliharaan gigi dan mulut dapat menyebabkan timbulnya sikap mengabaikan kebersihan gigi dan mulut (Rahtyanti dkk, 2018). Pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada anak-anak sudah meningkat namun angka karies pada anak masih tinggi. Penyuluhan

merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan kesehatan gigi dan mulut pada anak (Bany dkk, 2014).

Media promosi kesehatan adalah upaya atau cara dalam menyampaikan sebuah informasi yang disampaikan oleh komunikator agar sasaran dapat menambah pengetahuan yang nantinya diharapkan dapat mengubah perilaku kearah yang lebih baik terhadap tingkat kesehatan yang akan dicapai (Haryani dkk, 2022). Media promosi ini adalah sarana atau alat bantu untuk promosi masalah kesehatan yang dapat dilihat, didengar, disentuh, dicicipi atau dicium dan yang memfasilitasi komunikasi dan penyebaran informasi (Kholid, 2012).

Beberapa media yang dapat digunakan salah satunya yaitu media *flipchart* dan media video. *Flipchart* merupakan sebuah item berisi lembaran yang berisi gambar pengantar dan kalimat sebagai informasi atau pesan yang di sampaikan. Pembelajaran melalui media *flipchart* yang menarik dapat mendorong siswa terhadap perkembangan anak untuk menginformasikan dan mendorong anak-anak untuk menemukan lebih banyak bereksplorasi (Suiraoaka dan Supiariasa, 2012).

Media video membuat anak-anak menggunakan lebih dari satu indra agar informasi dengan peraga dan demonstrasi serta video, terserap dengan baik. Media pendidikan yang dapat merangsang minat dan aktivitas anak adalah media pendidikan yang dilaksanakan melalui teknik hiburan seperti metode video. Metode video dapat memperluas pengetahuan anak karena dapat meningkatkan motivasi, minat dan aktivitas anak saat penyuluhan berlangsung (Amelia dkk, 2014).

Pada survei awal dan wawancara pada siswa-siswi dan kepala sekolah SD Negeri 064954 Kecamatan Medan Amplas didapatkan bahwa masih rendahnya pengetahuan tentang karies gigi dan juga penyuluhan kesehatan gigi dengan menggunakan media *flipchart* dan media video belum pernah dilakukan. Peneliti juga menemukan permasalahan pada gigi siswa-siswi tersebut diantaranya adalah gigi berlubang. Pada observasi awal yang dilakukan diperoleh jumlah def-t dari 10 responden

adalah 40. Kemudian total def-t tersebut dibagi dengan jumlah siswa/l yang diteliti sehingga menghasilkan nilai 4. Berdasarkan nilai indeks def-t yang diperoleh menurut WHO yaitu termasuk ke dalam kategori sedang (2,7-4,4).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan tentang karies gigi dengan penyuluhan menggunakan media *flipchart* dan video pada siswa/i SD Negeri 064954 Kecamatan Medan Amplas.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah “bagaimana tingkat pengetahuan tentang karies gigi dengan penyuluhan menggunakan media *flipchart* dan video pada siswa/i kelas SD Negeri 064954 Kecamatan Medan Amplas?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **C 1. Tujuan umum**

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan tentang karies gigi dengan penyuluhan menggunakan media *flipchart* dan video pada siswa/i kelas I dan II SD Negeri 064954 Kecamatan Medan Amplas.

### **C 2. Tujuan khusus**

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan sebelum penyuluhan dengan media *flipchart* pada siswa/i SD Negeri 064954 Kecamatan Medan Amplas.
2. Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan sesudah penyuluhan dengan media *flipchart* pada siswa/i SD Negeri 064954 Kecamatan Medan Amplas

3. Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan sebelum penyuluhan dengan media video pada siswa/i kelas SD Negeri 064954 Kecamatan Medan Amplas
4. Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan sesudah penyuluhan dengan media video pada siswa/i kelas SD Negeri 064954 Kecamatan Medan Amplas

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang penelitian dan prosesnya.
2. Sebagai bahan referensi dan informasi di perpustakaan Jurusan Kesehatan Gigi Politeknik Kesehatan Medan dan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan manfaat bagi perkembangan ilmu di bidang kesehatan gigi dan mulut.
3. Dapat digunakan sebagai masukan untuk media penyuluhan dalam program UKGS dan pelayanan penyuluhan Kesehatan gigi dan mulut di SD Negeri 064954 Kecamatan Medan Amplas.